

PERAN MASJID SEBAGAI PENGGERAK SISTEM UMKM UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI UMAT (STUDI KASUS MASJID AL-AKBAR SURABAYA)

Aditya Surya Nanda, Fitryani, Erwan Aristyanto

Universitas Wijaya Putra Surabaya

adityasurya@uwp.ac.id, fitryani@uwp.ac.id, erwanaristyanto@uwp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Masjid dalam menggerakkan ekonomi UMKM pad Masjid AL-Akbar Surabayamasjid diharapkan ammpu mendorong kehidupan umat, menciptakan kemampuan dibidang ekonomi dan menguatkan iklim usaha masyarakat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan peran masjid dalam mendorong ekonomi umat, Masjid dari yang dulunya hanya digunakan untuk lbadah semata, saat ini harus mampu untuk bertransformasi guna menjadi kan masjid sebagai daerah yang bermanfaat besar dalam ekonomi umat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan. Hasil penelitan menunjukkan Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam menjamin keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, izin yang diberikan pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bermakna dimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk lbadah namun juga menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi Umat

Kata Kunci: *Masjid, Penggerak Ekonomi, Umat, UMKM*

Abstract

The purpose of the study was to determine the role of the mosque in driving the MSME economy at the AL-Akbar Mosque in Surabaya, the mosque is expected to encourage people's lives, create economic capabilities and strengthen the community's business climate. For worship alone, at this time it must be able to transform in order to make a mosque an area that is of great benefit to the people's economy. The study used an approach approach, the data obtained from observations and interviews with informants. The results of the research show that the Surabaya Al-Akbar Mosque plays an active role in ensuring the sustainability of MSME business and economic activities that occur around the Surabaya Al-Akbar Mosque, the permission given by the management of the Surabaya Al-Akbar Mosque becomes more meaningful where the function of the mosque is not only as a place for worship. Worship but also a place to improve the economy of the Ummah

Keyword: *Mosque, Development, Ummah, S*

Pendahuluan

Masjid adalah pusat peradaban dan perkembangan pemikiran menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam Islam, selain dijadikan sebagai tempat untuk sujud kepada Allah SWT, masjid juga memiliki peran strategis bagi umat Islam, untuk meningkatkan kualitas masyarakat masjid menjadi pusat pendidikan dan pengajaran, serta menjadi pusat informasi dan urusan pemerintahan, peradaban Islam mencatatkan bahawa masjid menjadi tempat yang sangat multifungsi sekaligus menjadikan tempat yang paling sentral dalam aktivitas umat Islam. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk pemeluk Islam terbesar di dunia memiliki banyak sekali masjid dan musholah menurut data dari KUA (kantor urusan agama) jumlah masjid sebanyak 791.991 buah, sementara dari data sistem informasi masjid (SIMAS) tercatat setidaknya ada 598.291 masjid dan Musholah yang tersebar di seluruh Indonesia, jumlah ini bukan angka kecil melainkan refleksi dari masyarakat Indonesia yang cinta terhadap masjid, walaupun jumlahnya sangat besar bukan berarti masjid di Indonesia menjadi tempat yang memiliki peran besar. Masih sering menjadikan masjid hanya sebagai tempat untuk sholat membuat berkurangnya fungsi dan potensi dari masjid.

Pengembangan sumber daya manusia di era modern seperti sekarang sangatlah penting, terutama melalui jamaah masjid merupakan bagian yang paling besar dari cita-cita besar dalam rangka revitalisasi masjid sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat dan mendorongnya sebagai cita-cita besar umat Islam. Sejarah menunjukkan bahwa masjid idealnya adalah sebagai pilar utama dalam membina masyarakat dan tokoh-tokoh Islam yang ada di dalamnya, hingga mampu menjadi penopang ekonomi umat, dengan komitmen yang sangat besar bukan tidak mungkin kejayaan fungsi masjid dapat terulang kembali, permasalahan tentang sedikitnya jamaah yang sering hadir saat sholat bisa menjadi saranya untuk menumbuhkan semangat saling memiliki dan rasa tanggung jawab sebagai manusia.

Peran aktif masjid dalam berbagai kegiatan tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk pengajian rutin, melainkan juga bisa untuk mengembangkan keilmuan, perpustakaan, pengobatan gratis dan pusat pemberdayaan ekonomi Umat. Sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi masjid sebagai pusat pengembangan bisnis, zakat, infaq dan shodaqoh untuk kepentingan umat Islam. menjadikan jamaah masjid sebagai mata rantai ekonomi yang terintegrasi dengan konsumen, produsen dalam kegiatan ekonomi dan diantaranya dapat melalui pendirian lembaga keuangan yang bersifat mikro untuk UMKM, karena UMKM adalah penggerak bagi ekonomi negaram, maka sudah seharusnya peran masjid dan UMKM ini saling erintegrasi dan mampu membangkitkan ekonomi disekitar masjid.

Inovasi secara terus menerus akan menciptakan kondisi yang baik dari waktu ke waktu dan terus menanamkan jiwa istiqomah sebagai cara untuk menguatkan pikiran jangka panjang sehingga menjadi embrio dalam membangun peradaban

dan menjadikan Islam sebagai umat terbaik. Paradigma baru diperlukan ditengah gejala-gejala yang sedang terjadi ditengah masyarakat, banyak masyarakat yang secara ekonomi lembah kurang mendapatkan bantuan dan kesempatan dari pemangku kebijakan, mereka ini adalah subjek ekonomi, maka harus diposisikan sebagai subjek yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi, UMKM bagian dai Inklusif dan sentral dalam membangun ekonomi secara makro. Perlunya pola kemitraan baik antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah, maupun kepada lembaga sosial lain untuk mencapai tujuan baik secara bersama-sama. Modal sosial terbesar dalam membangun masyarakat yang cemerlang dan memiliki kesejahteraan yang baik. Secara kolektif atas dasar kesetaraan derajat maka masjid wajib berperan besar dalam membangun peradaban umat manusia Harapan besar pengembangan ekonomi berbasis masjid dalam bentuk mengembangkan potensi ekonomi masjid yang telah ada karena selama ini banyak potensi yang terabaikan.

kondisi umat Islam secara mayoritas masih tertinggal dibandingkan umat lain. Indikator untuk menilai kondisi tersebut dapat dilihat melalui penguasaan oleh umat lain terhadap tanah dan bangunan dilokasi-lokasi yang staregis perkotaan, demikian pula kepemilikan dan manajemen berbagai perusahaan yang maju. Hal ini mencerminkan bahwa dalam bidang ekonomi umat Islam kalah bersaing dibandingkan umat lain. kinerja umat Islam saat ini di dunia amat jauh dari apa yang tertera dalam ayat 110 Surat Ali Imron dari Al-Qur'an, yaitu:

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS Ali-imron 110)

Sebagai umat mayoritas, secara alami membuat terlena. Merasa dengan posisinya akan mendapat kemudahan dalam berbagai urusan, dan akan mudah mendapat kemenangan. Akibatnya daya juangnya dalam belajar dan bekerja mengalami penurunan. Sebaliknya umat yang minoritas akan merasa sebaliknya. Mereka akan belajar dan bekerja ekstra keras agar dapat bertahan dan berkembang, sehingga mereka harus memiliki keunggulan untuk memenangkan persaingan. kehidupan dengan cara yang mudah tanpa harus kerja keras mendorong kemunduran ekonomi umat. Kurang adanya konsistensi antara pengetahuan dan praktek terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Nilai-nilai agama dan budaya yang mengajarkan tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di bawah tidak dipahami secara luas dan mendalam. Banyak orangtua yang mendidik anaknya untuk menjadi pegawai khususnya pegawai negeri dari pada pengusaha. Dengan alasan jadi pegawai negeri hidup dan masa depannya lebih terjamin. Padahal menjadi pegawai pada dasarnya meminta pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain menjadi pegawai berarti menempatkan tangannya di bawah, sedangkan menjadi pengusaha menempatkan tangannya di atas, karena memberi pekerjaan. Padahal umat

Islam seharusnya mengikuti ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Ia disamping sebagai Rasulullah juga sebagai seorang pengusaha.

Kondisi mayoritas ekonomi umat yang lemah, perlu strategi untuk melakukan perubahan ke arah ekonomi umat yang kuat. Bukankah kemiskinan mendekatkan diri pada kekufuran dan kemurtadatan? Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu meningkatkan peran masjid sebagai pusat ibadah umat. Dari sisi ibadah, dakwah dalam bidang ekonomi perlu dilakukan dengan melibatkan para ahli dan praktisi ekonomi. Selama ini para pendakwah (ustadz, kyai) lebih diartikan sebagai guru yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bidang akidah dan fiqih. Sedangkan guru yang mengajarkan dalam bidang muamallah hampir jarang ditemui memberikan ceramah di masjid. Nampaknya sudah waktunya ada spesialisasi dakwah bagi para ustadz, sebagaimana dalam profesi kedokteran mengenal adanya dokter umum dan dokter spesialis

Kegiatan pengembangan masyarakat adalah sebuah pembangunan yang menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kemajuan kehidupan diberbagai bidang, yaitu kondisi yang memungkinkan terciptanya partisipasi aktif masyarakat dan adanya kepercayaan penuh pada masyarakat untuk memegang inisiatif tersebut. Pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu memajukan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial budaya maupun aspek kehidupan lain sehingga tercapai kesejahteraan, selain itu juga untuk membangun kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota komunitasnya dengan cara mengembangkan pandangan, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan komunitas dan kerjasama. Community development atau pengembangan masyarakat lahir dari tradisi pendidikan massa dan berbasis pada bidang pekerjaan sosial, serta memiliki kemiripan cakupan pendidikan luar sekolah, namun community development berkembang menjadi disiplin ilmu yang mandiri. Brokensha dan Hodge, sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai “ suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat sendiri. (Rukminto, 2001: 135)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat ditarik rumusan “Bagaimanakah Peran Masjid dalam menggerakkan ekonomi UMKM pad Masjid AL-Akbar Surabaya”. sehingga diperoleh tujuan penelitian yakni untuk mengetahui Peran Masjid dalam menggerakkan ekonomi UMKM pad Masjid AL-Akbar Surabaya. Sehingga peran masjid dalam penelitian ini diharapkan dapat dilakukan dan diaplikasikan pada semua masjid, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap daerah maka dapat memberikan pemberdayaan sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama untuk masyarakat sekitar masjid. Pemberdayaan mengandung tiga misi, pertama membagnun ekonomi dengan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi yang ebsifat unversal.. kedua melaksanakan etika dan hukum Islam yang harus menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan mampu

membangkitkan ekonomi umat. Ketiga membangun sumber ekonomi umat dan menjadi sumberdana pendukung dakwah Islam melalui Zakat Infaq dan Shodaqoh serta Waka (Rahardjo 2009)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran dan fungsi masjid Al-Akbar Surabaya dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, sehingga fokus penelitan dalam aktivitas jual-beli yang dilakukan oleh UMKM disektiar Masjid Al-Akbar Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Keberadaan masjid Al-Akbar Surabaya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, masjid yang sudah berdiri sejak lama memberikan pengaruh bagi masyarakat yang ada disekitarnya, bahkan masjid Al-Akbar Surabaya menjadi tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi, selain arsitektur masjid yang indah masjid Al-Akbar Surabaya juga memiliki suasana yang sangat asri, pengunjung masjid Al-Akbar Surabaya adalah terdiri dari jamaah yang hendak beribadah, wisatawan domestik maupun luar negeri, dan bahkan non-muslim pun juga datang dalam berbagai urusan baik berhubungan tentang agama maupun kegiatan lain. Kondisi yang ramai menjadi daya tarik bagi para pedagang yang berusaha mencari rejeki ditengah keramaian masjid, banyak kalangan pedagang yang menjajakan barang dagangannya baik di bagian utara masjid, selatan barat, hingga bagian timur tak luput dari keberadaan para pedagang. Ramainya para penjual yang ada disekitar masjid menjadikan magnet tersendiri baik bagi para pengunjung maupun pedagang, sehingga mampu tercipta suasana akrab.

Para pedagang disekitar masjid selalu ramai setiap hari, akan tetapi sore hari adalah waktu yang paling disenangi masyarakat, karena banyaknya pedagang disekitar masjid, terdapat 171 pedagang dengan pendapatan perhari mencapai Rp. 56.150.000. jumlah perputaran uang yang terjadi di masjid Al-Akbar Surabaya bahkan bisa lebih dari itu, misalnya pada hari minggu saat libur, meraka para pedagang di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya adalah UMKM yang bergantung pada berdagang dan jika ada hasil lebih maka digunakan untuk modal dihari selanjutnya, dan pada momen tertentu pedagang di masjid Al-Akbar Surabaya menjadikan tempat untuk tambahan mencari nafkah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi.

Keberadaan UMKM adalah suatu alternatif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, pelaku UMKM ada yang dari sekitar masjid namun banyak juga yang berasal dari luar daerah yang mencari peruntungan dikota besar seperti Surabaya, Jumlah pendatang yang terus meningkat setiap tahun menjadi pemandangan tersendiri. Banyak yang menganggap keberadaan UMKM disekitar masjid Al-Akbar Surabaya menjadi permasalahan, selain mengganggu keindahan dan ketertiban karena tempat berjualan adalah lokasi yang ramai dan mendorong terjadinya keramaian, dan terkadang mengganggu lalu lintas disekitar

masjid. akan tetapi dibalik itu semua keberadaan para pedagang UMKM menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia.

Masjid Al-Akbar Surabaya berperan sebagai tempat penggerak ekonomi juga berperan aktif merangkul para UMKM dengan memberikan izin untuk berjualan di momen tertentu misalnya saat Ramadhan selepas berbuka dijadikan sebagai tempat untuk pasar Ramadhan yang menjadi daya tarik masyarakat, namun selain itu untuk kegiatan sehari-hari pihak masjid Al-Akbar Surabaya berperan pasif dalam memberikan izin berdagang disekitar masjid bagi pedagang yang berjualan di hari minggu pagi sebelum adzan dhuhur, juga untuk pedagang yang berjualan mulai sore hari hingga larut malam. Usaha yang dilakukan masjid Al-Akbar Surabaya adalah semata-mata untuk membantu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi umat.

Kesimpulan

Berdasarkan Observasi, Penelitian, dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa masjid Al-Akbar Surabaya memiliki peran yang sangat vital dalam membangun dan penggerak ekonomi masyarakat, dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh masjid Al-Akbar Surabaya yakni mampu menjadi tempat ibadah yang sangat nyaman dan asri, sebagai tempat wisata religi, dan tempat pendidikan Islam. Banyak orang yang berkunjung ke masjid Al-Akbar Surabaya untuk melakukan sholat 5 waktu, sholat jum'at, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dampak dari pengunjung masjid Al-Akbar Surabaya mampu menarik para para pedagang UMKM untuk tertarik mencari rejeki di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, baik UMKM maupun pengusaha besar yang ada disekitarnya, mampu meramaikan masjid Al-Akbar Surabaya hingga menjadi sentra ekonomi bagi masarakat sekitar.

Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam menjamin keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, izin yang diberikan pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bermakna dimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk lbadah namun juga menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi Umat.

Saran

1. Bagi pemerintah kota Surabaya, mampu memberikan perhatian bagi para UMKM yang berdagang disekitar masjid Al-Akbar Surabaya, karena di daerah ini memberikan manfaat yang besar dalam ekonomi, dengan menata para pedagang lebih baik lagi, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung lama dan menjadi daya tarik tersendiri dalam menumbuhkan semangat pejuang ekonomi kota Surabaya.



2. Bagi pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya mampu memberikan pembinaan dan pelatihan bagi pedagang UMKM disekitar masjid Al-Akbar Surabaya, karena pusat ekonomi yang ada disekitarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masjid Al-Akbar Surabaya dan mampu menarik jamaah dan pengunjung agar senang beribadah di masjid Al-Akbar Surabaya.
3. Bagi manajemen masjid lain di Surabaya, mampu mencontoh dan mau meniru kegiatan yang dilakukan masjid Al-Akbar Surabaya sehingga dapat mendorong ekonomi dan memberdayakan masyarakat disekitar masjid serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi semua kalangan, serta mendorong masjid sebagai pusat peradaban ekonomi yang lebih maju.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dan menjadi bahan kajian untuk diperdalam dan diperluas cakupan pembahasannya, sehingga dapat melengkapi khasanah keilmuan dalam perkembangan ekonomi Islam, khususnya dikota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi Pengantar Proses berfikir Strategi*. Jakarta: Bianrupa Aksara, 1996.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Amirullah dan Cantika, Sri Budi. *Manajemen Stratejik*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 10, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dirgantoro, Crown. *manajemen strategic*. Jakarta: Grasindo, 2001
- Djunaidi, Achmad dan Al-Asyhar, Thobieb. *Menuju Era Wakaf Produktif: Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006.
- Faridl, Miftah. *Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997.